

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal memfasilitasi perusahaan yang membutuhkan dana (Husnan, 2009:5) untuk melakukan kegiatan *go-public* lewat penawaran umum saham pada pasar perdana (Darmadji & Fakhruddin, 2006:71). Setelah melalui pasar perdana, saham tersebut diperdagangkan kembali antarinvestor melalui pasar sekunder (Darmadji & Fakhruddin, 2006:71). Dalam pasar sekunder, harga saham terbentuk berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran saham tersebut (Hartono, 2012:125) . Terjadi kedua hal tersebut menyebabkan terjadinya perubahan harga saham. Perubahan harga saham inilah yang menjadi daya tarik bagi investor jangka pendek yang berorientasi pada keuntungan (Sugiarto, 2009:35).

Salah satu kelompok emiten di Bursa Efek Indonesia yang menjadi fokus bagi investor untuk berinvestasi yaitu kelompok saham pembentuk indeks LQ45. Menurut Hartono (2012:106), saham dalam kelompok indeks ini terdiri dari 45 saham teraktif yang diperdagangkan di pasar modal berdasarkan rata-rata nilai transaksi dan kapitalisasi pasarnya.

Dalam berinvestasi saham di pasar modal, investor perlu mempertimbangkan variabel yang terkait dengan kondisi perekonomian makro mengingat lingkungan ini mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan sehari-hari (Tandelilin, 2010:341). Selanjutnya Tandelilin (2010:343) menjelaskan bahwa inflasi, tingkat suku bunga, dan kurs rupiah merupakan variabel yang terkait dengan kondisi

perekonomian makro selain produk domestik bruto (PDB), anggaran defisit, investasi swasta, dan neraca perdagangan dan pembayaran.

Penelitian tentang pengaruh inflasi terhadap *return* saham telah dilakukan dan hasilnya masih menunjukkan keragaman. Hasil penelitian Shrestha & Subedi (2014) maupun Cahya, Suwendra, & Yudiantmaja (2015) menunjukkan inflasi berpengaruh positif terhadap *return* saham sedangkan Rusliati & Fathoni (2011), Dwita & Rahmidani (2012), Karim (2015), maupun Suyati (2015) menunjukkan inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Berbeda dengan hasil tersebut, hasil penelitian Hismendi, Hamzah & Musnadi (2013), Purnomo & Widyawati (2013), Zulelli & Yusniar (2013), Adeputra & Wijaya (2015) maupun Kurniadi, Achsani, & Sasongko (2016), Wiradharma & Surdjarni (2016) menunjukkan inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian tentang pengaruh tingkat suku bunga terhadap *return* saham juga dilakukan. Dalam penelitian ini terdapat dua proksi tingkat suku bunga yang digunakan yaitu tingkat bunga SBI (lihat Nazwar, 2008; Dwita & Rahmidani, 2012, Hismendi, *et al.*, 2013; Zulelli & Yusniar, 2013), BI Rate (Wiradharma & Sudjarni, 2016), tingkat bunga deposito (lihat Ruslati & Fathoni, 2011; Suyati, 2015) dan *treasury bill* (Shrestha & Subedi, 2014). Hasilnya pun masih menunjukkan keragaman. Hasil penelitian Wiradharma & Surdjarni (2016) menunjukkan tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap *return* saham sedangkan Nazwar (2008), Rusliati & Fathoni (2011), Suyati (2015), Zulelli & Yusniar (2013), Hismendi, *et al.* (2013), Shrestha & Subedi (2014), Purnomo & Widyawati (2013) menunjukkan tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Berbeda dengan hasil tersebut, hasil penelitian menunjukkan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian tentang pengaruh nilai tukar/kurs terhadap *return* saham juga dilakukan dan hasilnya masih menunjukkan keragaman. Hasil penelitian Adeputra & Wijaya (2015), Cahya, *et al.* (2015), Karim (2015) menunjukkan nilai tukar berpengaruh positif terhadap *return* saham sedangkan Purnomo & Widyawati (2013) maupun Hismendi, *et al.* (2013) berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Berbeda dengan hasil tersebut, hasil penelitian Zulelli & Yusniar (2013), Kurniadi, *et al.* (2016), maupun Wiradharma & Sudjarni (2016) menunjukkan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap *return* saham emiten pembentuk Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Variabel-variabel ini dipilih karena mempertimbangkan ketersediaan dan kecukupan data. Pada penelitian ini populasi juga dibatasi dari tahun 2013 s/d 2015 berupa data tahunan karena pada periode tersebut merupakan data terbaru dan tidak terjadi gejolak ekonomi (krisis) yang cukup signifikan. Dengan latar belakang yang sudah di jelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk menyusun Tugas Akhir dengan judul “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga Terhadap Return Saham”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang diuraikan dalam latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

- a. Apakah terdapat pengaruh inflasi terhadap *return* saham emiten pembentuk Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia?

- b. Apakah terdapat pengaruh tingkat suku bunga terhadap *return* saham emiten pembentuk Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah terdapat pengaruh nilai tukar terhadap *return* saham emiten pembentuk Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah penelitian tersebut, maka dirumuskan tujuan penelitian. Dengan demikian, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menguji dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap *return* saham emiten pembentuk Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.
- b. Menguji dan menganalisis pengaruh tingkat suku bunga terhadap *return* saham emiten pembentuk Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.
- c. Menguji dan menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap *return* saham emiten pembentuk Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Kegunaan teoritis yang dimaksudkan yaitu:

1. Mengkonfirmasi hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap *return* saham.
2. Memfasilitasi penelitian selanjutnya mengenai pendeterminasi *return* saham terutama yang berkaitan dengan variabel makroekonomi.

Kegunaan praktis yang dimaksudkan yaitu memberikan rekomendasi mengenai tindakan yang dapat diberikan sehubungan dengan perolehan *capital gain* di pasar modal dengan mempertimbangkan keberadaan inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar.